

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Kontek Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan pada pondok pesantren, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Pasal 16 (1) Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing Pesantren. (2) Fungsi Pendidikan Pesantren Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk membentuk Santri yang unggul dalam Mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman, Pendidikan Pesantren adalah manajemen Kurikulum pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren.<sup>1</sup>

Adapun tujuan pendidikan yaitu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia, seutuhnya, yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Menurut definisi di atas, berkonsekwensi pada 3 (tiga) ranah kecerdasan yang harus tertanam pada setiap individu, yaitu: (1) kecerdasan spiritual; (2) kecerdasan social; dan (3) kecerdasan intelektual.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

<sup>2</sup> Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), 7.

Dengan demikian pesantren yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari model sistem pendidikan nasional tentunya dapat memberikan kontribusi untuk ketercapaian tujuan pendidikan dengan menggunakan sistem otonomi pembelajaran. Selanjutnya, keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh perangkat yang pembelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, seperti halnya pondok pesantren harus mampu mengembangkannya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pendidikan pada pondok pesantren merupakan jalan yang terbaik untuk mendidik dan meningkatkan kapabilitas generasi muda, sehingga mampu mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki untuk menjalankan hak dan kewajibannya, memikul tanggung jawab terhadap diri keluarga, dan turut serta aktif untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.<sup>3</sup>

Masa depan suatu bangsa akan ditentukan oleh generasi mudanya, kualitas suatu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikenyam oleh peserta didik sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di madrasah, madrasah, dan pondok pesantren.<sup>4</sup> Apa yang akan dicapai di pondok pesantren ditentukan oleh kurikulum itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dan negara dapat pula di pahami betapa pentingnya mengembangkan kurikulum itu. Setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk-beluk kurikulum.

---

<sup>3</sup>Omar Muhammad al-Ta'omi al-Sya'bani, *Falsafah al-Tarbiyat al-Islami*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan Judul *Falsafah Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 476.

<sup>4</sup>*Ibid...*, 482

Fungsi kurikulum dapat dilihat dalam beberapa cara, antara lain; pertama, dari pihak yang mememanfaatkannya. Kedua, dari segi fungsinya secara umum, tanpa melihat pihak yang mememanfaatkan. Adapun fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum dapat dipandang dari berbagai segi sebagai berikut: pertama, sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, dengan menjabarkannya secara berturut menjadi tujuan nasional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, pada setiap jenis dan jenjang lembaga pendidikan (pondok pesantren).

Kedua, sebagai program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik atas bimbingan para guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai. Jenis pengetahuan atau keahlian, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan suatu madrasah dapat diketahui melalui kurikulum madrasah tersebut. Oleh sebab itu, anggota masyarakat yang mempunyai minat untuk membantu memajukan suatu lembaga pendidikan dapat mengajukan saran-saran perbaikan kurikulum pondok pesantren tersebut, di samping perbaikan komponen-komponen lain dalam system kepesantrenan tersebut.

Pada dasarnya, kurikulum mempunyai aspek utama yang menjadi ciri-cirinya sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan Langgulung, yaitu;

1. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum itu;
2. Pengetahuan (knowledge), ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu;

3. Metode dan cara-cara, mengajar dan bimbingan yang diikuti Peserta didik untuk mendorong mereka, ke arah yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang.
4. Metode dan cara, penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Beranjak dari keempat aspek utama, kurikulum tersebut, maka, jika dikaitkan dengan falsafah pendidikan yang dikembangkan oleh pendidikan Islam tentu, akan menyatu, dan terpadu, dengan ajaran Islam itu, sendiri. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum dalam pendidikan Islam adalah sejalan dengan tujuan falsafah pendidikan Islam yaitu, membentuk akhlak yang mulia, dalam kaitannya, dengan tujuan penciptaan manusia. Sedangkan Eksistensi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang diadopsi dari realitas sosial-kultural masyarakat Indonesia, maka, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kemudian, pesantren jelas tidak bisa, lepas dari akomodasi budaya, dan situasi historis yang melingkupinya. Setting inilah yang kemudian menjadikan pesantren sebagai institusi pendidikan yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri dari institusi-institusi pendidikan yang muncul kemudian, baik dari segi pola, dan sistem pendidikan maupun mekanisme operasional organisasinya. Dari kesederhanaannya, ternyata, menyimpan sisi yang menarik, salah satu, di antaranya, adalah memiliki kurikulum dalam pengkajian kitab kuning yang merupakan simbol tradisi keilmuan di pesantren, yang hingga kini masih dipertahankan.

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 59

Berikutnya, istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia, terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda, 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak dan budi pekerti yang mulia. Pemerhati Pendidikan sudah memprediksi akan adanya persoalan pelik yang terjadi akhir-akhir ini, sebut saja misalnya tentang maraknya tindak krisis muril dalam berbagai sektor kehidupan.

Kondisi krisis<sup>6</sup> dan dekadensi moral ini menandakan bahwa watak bangsa kita sudah kehilangan warna, serba ketidakjelasan. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan dan lain pula tindakannya.

Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat. Namun, pendidikan yang tidak memiliki nilai tawar yang khas akan terseret bahkan hanya akan mengikuti arus globalisasi yang semakin

*not*

---

<sup>6</sup> Menurut tinjauan ESQ. Tujuh krisis moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, dan krisis keadilan. Baca: Damiyanti Zuhdi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY press, 2009), 39-40

*control*. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tawaran yang cukup mumpuni dan tetap relevan untuk menyelesaikan persoalan ini, atau paling tidak meminimalisirnya.<sup>7</sup>

Namun tujuan pendidikan tersebut tidak akan pernah terwujud tanpa proses yang benar-benar matang. Proses ini dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.<sup>8</sup>

Sebagai inti dari proses pendidikan, maka kurikulum harus dikelola dengan seefisien mungkin, guna untuk menyelaraskan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk itu, maka diperlukan manajemen yang mumpuni dalam pengelolaan kurikulum tersebut. Manajemen Kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>9</sup> Dengan kata lain, manajemen kurikulum menjadi fondasi dasar dalam mengembangkan kualitas pendidikan kita. Sebagai salah satu,

---

aspek yang

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 4.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 31

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 31

berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan lembaga yang bermutu, atau berkualitas.

Mewujudkan sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik, sebagaimana ungkapan Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa pendidikan itu sendiri diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan-perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>10</sup>

Tentu saja, dalam prosesnya tidak menyimpang pada pedoman umat Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Berdasarkan pengertian dasar pendidikan dalam Islam tersebut, maka bisa digarisbawahi sejumlah prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membangun karakter peserta didik.<sup>11</sup> Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah yang panjang di Indonesia. Proses pendidikannya berlangsung 24 jam penuh, karena hubungan kiai dan santri yang terkonsentrasi di satu kompleks merupakan suatu masyarakat belajar.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren pada mulanya pusat pengemblengan nilai-nilai penyiaran agama Islam, dengan kurikulum yang tentunya juga berbasis agama. Melalui kurikulum tersebut, pesantren

diharapkan mampu melahirkan alumni yang kelak menjadi figure agamaawan

<sup>10</sup>. Abudin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

<sup>11</sup>. Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 104

sekaligus generasi bangsa yang tangguh dan mampu memainkan peran profetiknya pada masyarakat umum.<sup>12</sup>

Dimensi kegiatan sumber pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren ini bermuara pada suatu sasaran utama yakni perubahan, baik secara individual maupun secara kolektif. Oleh karena itu, pesantren dapat juga dikatakan sebagai dengan perubahan (*agen of change*), artinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat.<sup>13</sup> Di lembaga pesantren ini pada dasarnya inti materi yang diajarkan adalah ilmu-ilmu keagamaan. Hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia mengajarkan mata pelajaran yang sama, yakni pelajaran yang bernuansa keislaman. Misalnya al-Qur'an, al-Hadits, Aqidah (Tauhid), Akhlak (Tasawuf), Fiqih dan Ushul Fiqih, Bahasa Arab serta Tarikh.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter secara eksplisit memang belum populer di dunia pesantren, meskipun dalam hal praksis tentunya pendidikan karakter di pesantren sudah ada sejak adanya pesantren itu sendiri. Maka dari itu, Pondok Pesantren (PP) Ibnu Abbas Desa Sukra Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu menjadi salah satu tujuan peneliti untuk meneliti secara khusus dalam mengkaji pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut.

Di pesantren Ibnu Abbas, pendidikan karakter menjadi salah satu fondasi dalam pengembangan pesantren, hal itu bisa dilihat misalnya dalam visi pesantren yakni "Lahirnya generasi yang berkepribadian ahlussunnah

---

<sup>12</sup> Amin Haedar, dkk., *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, cet 1 (Jakarta: IRD Press, 2004), 127

<sup>13</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 60

<sup>14</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti 2003) 24

waljamaah, berilmu, terampil dan tanggungjawab social kemasyarakatan". Lebih jauh dari itu, misi pesantren Ibnu Abbas, selain menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang mewakili nama pesantren, di dalamnya terlihat misi pesantren yakni melakukan pembinaan dan pembiasaan akhlakul karimah. Sepintas, melihat beberapa hal yang ada di pesantren Ibnu Abbas tersebut, pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai salah satu bagian *grand design* pengelolaan dalam rangka pengembangan pendidikan pesantren.

Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.<sup>15</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan, tentunya diperlukan kurikulum yang berkualitas, namun kurikulum yang berkualitas juga harus ditopang oleh manajemen yang mapan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik terhadap manajemen kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024, manajemen yang mampu mentransformasikan kurikulum pendidikan dalam mendidik para santri menjadi generasi yang berkualitas dan unggul. Tentunya, Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, menerapkan nilai-nilai atau norma-norma yang luhur yang berdasarkan materi yang telah santri pelajari di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu.

---

<sup>15</sup> Undang-Undang RI nomor 18 Tahun 2019, *Pesantren*, (Bandung: Fokusmedia, 2019), 3.

## B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari suatu hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan dan membuat hati seseorang bertanya. Faktor yang berhubungan tersebut bisa berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur-unsur lainnya.<sup>16</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, Tahun 2024?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, Tahun 2024?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, Tahun 2024?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu, Tahun 2024.

---

<sup>16</sup>Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja. 2002), 62

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan tambahan informasi bagi teman-teman manajemen pendidikan, santri, ustadz, dan bagi pengelolaan manajemen kurikulum di pondok pesantren bersangkutan.

Adapun manfaat dari penelitian dispesifikkan menjadi tiga kelompok, yang terperinci sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren:
  - a. Memberi sumbangan pemikiran yang baik dalam rangka optimalisasi pengelolaan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024;
  - b. Membangun kerjasama dengan Pondok Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024;
  - c. Dapat memberikan wawasan, gambaran, dan referensi sebagai variasi dalam melaksanakan pengelolaan manajemen kurikulum Pondok

Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024;

- d. Dapat menentukan karakter santri yang sesuai dengan tujuan atau kurikulum yang ditetapkan di Pondok Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024.

## 2. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ibnu, Abbas Desa, Sukra, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Tahun 2024 sehingga dapat dijadikan referensi terhadap disiplin keilmuan yang mendatang.

## 3. Bagi Pascasarjana, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam membentuk karakter santri. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi seluruh civitas akademika, untuk menggali lebih dalam lagi tentang manajemen kurikulum untuk melahirkan output yang mempunyai khas pesantren.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pengkaburan interpretasi pemaknaan, menjadi penting peneliti mendeskripsikan definisi istilah terkait judul proposal tesis ini, yang terdefiniskan sebagai berikut.

### 1. *Manajemen Kurikulum Pesantren*

Manajemen Kurikulum Pesantren dapat diartikan sebagai upaya, mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dengan meliputi rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, dalam lembaga, lembaga, pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat.

### 2. *Pendidikan Karakter Santri*

Pendidikan karakter santri dapat didefinisikan sebagai transformasi nilai-nilai yang khas, baik akhlak, watak, serta kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang dipercaya, serta dipergunakan sebagai cara berpikir, bersikap, cara pandang, berucap dan berperilaku, dalam menjalani kehidupan.

### F. *Sistematika Pembahasan*

Untuk mempermudah gambaran pemikiran terhadap maksud yang terkandung dalam Proposal Tesis, maka, perlu, adanya, sistematika, pembahasan yang meliputi:

Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab. II Kajian kepustakaan, didalamnya memuat tinjauan teoritis mengenai Model Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri

Bab III. Metode penelitian, di dalamnya memuat tentang pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis rumusan masalah dari hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum Model Manajemen Kurikulum Pesantren: di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Desa Sukra Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Tahun 2024 tentang proses Upaya Membentuk Pendidikan Karakter Santri yang meliputi Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri, Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri dan temuan penelitian.

BAB V diskusi hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan dalam bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang di bahas dalam bab II, dan yang telah dikaji secara sistematis pada bab III metodologi penelitian. Semua dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

BAB VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang

dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat menjadi saran-saran atas berbagai permasalahan yang dihasilkan dari studi atau penelitian sehingga menjadi alternatif solusi pada berbagai permasalahan lainnya.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**